

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 5 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023

Syanila Indah Mawardani <sup>1</sup>, Suparman Arif <sup>2</sup>, Yusuf Perdana <sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia.

\*Corresponding email: [indahsyani@gmail.com](mailto:indahsyani@gmail.com)

### ABSTRAK

**Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023.** Kurikulum Merdeka diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menetapkan bahwasannya terdapat beberapa hal yang harus disusun sebelum pembelajaran setelah itu melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka melaksanakan dengan diferensiasi pembelajaran serta asesmen. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran sejarah di SMAN 5 Bandar Lampung?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran sejarah di SMAN 5 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dengan mewawancarai guru dan siswa, teknik observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran, serta teknik dokumentasi berupa modul ajar dan asesmen yang digunakan guru sejarah kelas X. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka tahun ajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari guru dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan mencantumkan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar yang disusun sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses dan produk, tetapi guru masih kesulitan dalam pelaksanaan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses. Serta guru dalam evaluasi telah menerapkan asesmen sumatif dan asesmen formatif, namun guru masih kesulitan dalam mengatur waktu pelaksanaan asesmen agar efektif. Sehingga pengimplementasiannya guru di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah terimplemetasi tetapi belum sempurna..

**Kata kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Sejarah.

### ABSTRACT

**Implementation of The Merdeka Curriculum in History Learning at SMA Negeri 5 Bandar Lampung in Academic Year 2022/2023.** The Independent Curriculum was inaugurated by the Minister of Education and Culture who stipulated that there were several things that had to be prepared before learning after that implementing the independent learning curriculum carried out with learning differentiation and assessment. The formulation of the problem in this study is "How is the implementation of the independent learning curriculum in learning history at SMAN 5 Bandar Lampung?". The purpose of this study was to determine the implementation of the independent learning curriculum in learning history at SMAN 5 Bandar Lampung. The method used in this research is descriptive descriptive research method with data collection techniques, namely interview techniques by interviewing teachers and students, observation techniques are carried out by observing the implementation of learning, as well as documentation techniques in the form of learning modules and assessments used by the history teacher of class X. Data analysis techniques used is qualitative data analysis techniques. The results of the study show that teachers in history subjects at SMA Negeri 5 Bandar Lampung have implemented the independent curriculum for the 2022/2023 academic year. This can be seen from the teacher's implementation of learning plans by including Learning Outcomes (CP),

*compiling Learning Objectives (TP), and Learning Objective Flow (ATP), as well as learning modules that are prepared in accordance with Keputusan Menteri Number 262/M/2022. In the implementation of learning the teacher has carried out learning differentiation based on processes and products, but teachers still have difficulties in implementing process-based learning differentiation. As well as teachers in the evaluation have implemented summative assessments and formative assessments, but teachers still have difficulties in arranging the time for carrying out the assessments so that they are effective. So that the implementation of the teacher at SMA Negeri 5 Bandar Lampung has been implemented but not perfect.*

**Keywords:** *Implementation, Independent Curriculum, history learning*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal pokok yang akan membawa suatu bangsa dalam hal kemajuan. Kualitas dan sistem pendidikan yang ada dapat dijadikan sebagai ukur tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain tanpa adanya pendidikan (Sujarwo, 2013). Dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang saling bersinergi agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Semua komponen mempunyai andil yang penting, tidak terkecuali kurikulum yang mana dapat dikatakan penyangga utama dalam sebuah proses belajar mengajar. Beberapa pakar bahkan mengatakan bahwa kurikulum merupakan jantung bagi pendidikan, baik buruknya hasil pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangaun kesadaran kritis terhadap peserta didik ataukah tidak (Asri, 2017). Kurikulum adalah suatu acuan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum ini digunakan sebagai satu rancangan untuk menyediakan seperangkat kesempatan belajar agar mencapai tujuan (Kusumaningrum, Arifin and Gunawan, 2017).

Perkembangan zaman tentu saja akan adanya perubahan itu tidak dapat kita pungkiri pada berbagai hal, begitu pula dengan kurikulum. Perubahan itu bisa terjadi karena masyarakat tidak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Memang tak mungkin menyusun suatu kurikulum yang baik serta mantap sepanjang masa. Suatu kurikulum hanya baik untuk suatu masyarakat tertentu pada masa tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum juga mau tidak mau harus disesuaikan dengan tuntutan zaman tersebut (Asri, 2017).

Terjadinya sebuah perubahan pada kurikulum serta metode yang tepat di setiap jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah agar lebih baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas sistem pembelajaran yang bermutu serta mampu mengembangkan setiap potensi pada diri manusia, seperti yang saat ini dikelola oleh lembaga pendidikan Indonesia melalui program merdeka belajarnya, dengan harapan melalui pengelolaan kurikulum yang lebih strategis ini, pemerintah dapat meningkatkan setiap aspek pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih meningkat (Arifin, 2022).

Berdasarkan keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran dipaparkan bahwasannya terjadinya perubahan kurikulum. Kurikulum Merdeka

diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajaran sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru (Rahayu *dkk.*, 2021). Berdasarkan surat edaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan pada tanggal 19 April 2022 terdapat tiga kategori Implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri sesuai dengan pilihan yang ditetapkan oleh satuan Pendidikan, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yaitu salah satu sekolah negeri yang ada di Kota Bandar Lampung yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023 kepada siswa yang masih duduk dibangku kelas X. Alasan SMA Negeri 5 Bandar Lampung menerapkan Kurikulum Merdeka adalah untuk mendukung Visi Misi dan strategi sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hal ini didukung dengan adanya misi sekolah yakni "Meningkatkan prestasi akademik, seni, budaya, olahraga dan kesejahteraan". Diterapkannya Kurikulum Merdeka akan membantu memfasilitasi siswa berdasarkan kemampuan kecepatan dalam menerima materi dengan program yang telah dirancang untuk mewujudkan Visi Misi SMAN 5 Bandar Lampung. Pada kurikulum merdeka guru dan tenaga pendidik juga tidak memiliki batasan dalam mengeksplor potensi murid. Sebab proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat bakat siswa-siswi. Sehingga dengan program kurikulum merdeka ini sendiri dapat menunjang Visi Misi SMAN 5 Bandar Lampung. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai implementasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran sejarah di SMAN 5 Bandar Lampung.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell dalam (Abdi, 2020) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi serta memahami gejala sentral dengan melakukan analisis dokumen, observasi langsung, dan wawancara. Menurut Satori dan Aan Komariah dalam (Suwandayani, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong dalam (Purwaningsih, 2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, serta tindakan. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data. Menurut Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2018) mengemukakan pengertian analisis data sebagai "upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu

dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sidiq dan Choiri, 2019) analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

##### **A. Menyusun Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap modul ajar pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang telah disusun oleh guru sejarah dalam perencanaan pembelajaran guru sudah mencantumkan Capaian Pembelajaran (CP) yang sesuai, Tujuan Pembelajaran (TP) yang sudah memuat dua komponen terdiri dari kompetensi dan lingkup materi, dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam perencanaan pembelajaran, serta modul ajar yang disusun sudah sesuai dengan panduan komponen minimum modul ajar.

##### **B. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik oleh guru sejarah. Guru sudah melaksanakan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses dan produk, dalam hal ini guru tidak melaksanakan diferensiasi pembelajaran berdasarkan konten karena dianggap tidak cocok dengan karakter peserta didiknya. Namun, pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan proses ini guru masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya dikarenakan perbedaan gaya belajar.

##### **C. Pelaksanaan Evaluasi**

Pelaksanaan asesmen di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah terimplementasikan asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif yang dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran atau saat pembelajaran dengan susah di susun pula asesmen formatif pada modul ajar. Namun dengan pelaksanaan asesmen formatif yang dilaksanakan guru diakhir atau ujung jam pembelajaran terkadang tidak sempat melakukan asesmen dikarenakan jam pelajaran yang dirasa guru kurang. Pada asesmen sumatif guru melaksanaannya pada tengah semester dan akhir semester.

#### **2. Pembahasan**

##### **A. Menyusun Perencanaan Pembelajaran**

Kurikulum merdeka dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru harus memiliki beberapa komponen seperti modul ajar yang terdiri dari CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dibuat oleh pendidik dan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyusunan pembelajaran juga guru dibebaskan dalam penyusunannya bisa berupa modul ajar atau RPP saja. Dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka yang dalam pelaksanaannya fleksibel yang

artinya menyesuaikan kepada karakter siswa. Adapun hasil wawancara penulis dengan narasumber mengenai implementasi kurikulum merdeka sudah baik dengan keaktifan guru mengikuti bimtek yang berkaitan dengan kurikulum merdeka itu sendiri.

Perencanaan pembelajaran pada pelajaran sejarah terkhusus pada kurikulum merdeka sendiri memiliki tahapan dalam merumuskan perencanaan pembelajaran sendiri. Berdasarkan (Anggraena, 2022) panduan pembelajaran dan asesmen Pendidikan Anak Usia dini, pendidikan dasar, dan menengah bahwa proses perancangan kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami Capaian Pembelajaran (CP)
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran (TP)
- c. Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dari tujuan pembelajaran
- d. Merencanakan pembelajaran

Hal tersebut sebagaimana telah dilaksanakan atau diimplementasikan oleh guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung yang telah menyusun modul ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan dilaksanakannya proses perancangan yang telah disusun oleh guru, modul ajar ini digunakan sebagai suatu pedoman dalam proses kegiatan pembelajaran.

1. Memahami Capaian Pembelajaran (CP) menurut (Ayundasari, 2022) yaitu memahami Capaian Pembelajaran (CP) yang sesuai pada fase pembelajarannya. Pada tingkatan SMA /SMK/MA terdapat Fase E dan F, pada kelas X ini merupakan fase E.
2. Menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), setelah memahami capaian pembelajaran (CP) guru melanjutkan membuat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini adalah salah satu aktivitas guru dalam perencanaan pembelajaran. Sebagai sebuah perencanaan, maka strategi pembelajaran harus mampu memenuhi semua kebutuhan belajar siswa. Sehingga, apapun yang dimungkinkan untuk membuat tujuan pembelajaran harus direncanakan dengan matang. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang baik, tahapan proses pembuatan atau penyusunan perencanaan adalah suatu hal yang penting agar menciptakan pembelajaran yang bermakna. Menurut (Bakhrudin dll., 2020) tujuan pembelajaran merupakan pengikat segala aktivitas pendidik dan peserta didik. Komponen yang utama dalam tujuan pembelajaran terdiri atas kompetensi dan lingkup materi.
3. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) disusun guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dengan diadopsi dari tujuan pembelajaran (TP) yang telah disusun oleh guru sejarah. Adapun dalam pemaparan alur tujuan pembelajaran (ATP) sebagai langkah untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru sejarah SMA Negeri 5 Bandar Lampung memaparkan alur tujuan pembelajaran secara rinci. Dengan begitu dalam perencanaan pembelajaran disusun dengan baik. Setelah itu disusunnya modul ajar yang termuat komponen yang lengkap sesuai dengan karakter peserta didik.
4. Merencanakan pembelajaran, berdasarkan analisis peneliti hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis bahwa guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung telah melaksanakan dan membuat perencanaan pembelajaran dengan

lengkap pada modul ajarnya termuat mengenai tiga bagian yaitu Informasi Umum, Komponen Inti, dan Lampiran.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat mengenai komponen perencanaan pembelajaran sekurang-kurangnya terdiri dari tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen yang digunakan untuk memantau ketercapaian tujuan pembelajaran dalam hal ini modul ajar yang dibuat oleh guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah terimplementasi. Guru menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah dan dikembangkan.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka menurut (Anggraena dkk, 2022) menitikberatkan dengan diferensiasi pembelajaran yang mana diferensiasi pembelajaran berdasarkan panduannya yaitu pendidik dan satuan pendidikan dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik dari tiga alternatif pilihan maupun merancang sendiri pendekatan yang akan digunakannya. Namun demikian, hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembelajaran terdiferensiasi menurut kesiapan peserta didik tersebut adalah bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan capaian atau hasil asesmen tidak mengarah pada terbentuknya persepsi tentang pengkategorian peserta didik ke dalam kelompok yang “pintar” dan tidak.

Pelaksanaan pembelajaran dengan diferensiasi pembelajaran ini sudah diterapkan oleh guru sejarah di SMAN 5 Bandar Lampung dengan cara diferensiasi berdasarkan proses dan produk.

### **a. Diferensiasi pembelajaran berdasarkan konten**

Berdasarkan buku panduan kurikulum merdeka tahun 2022 (Anggraena, dkk, 2022) bahwa penerapan diferensiasi pembelajaran berdasarkan konten dengan cara membagi peserta didik. Setelah itu peserta didik yang memerlukan bimbingan dapat mempelajari hal terpenting terkait materi, bagi siswa yang cukup mahir dapat mempelajari keseluruhan materi dan bagi peserta didik yang sudah sangat mahir dapat diberikan pengayaan. Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis bahwa guru di SMA Negeri 5 Bandar Lampung tidak menggunakan atau melaksanakan diferensiasi pembelajaran berdasarkan konten. Karena guru tidak melakukan atau melaksanakan pengelompokan atau memetakan peserta didik berdasarkan kemampuan siswanya berdasarkan pemahaman materi atau konten.

### **b. Diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses**

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis bahwa guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung telah melaksanakan atau menggunakan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses ini dengan terlebih dahulu melakukan pemetaan menggunakan melakukan tes terhadap siswa mengenai gaya belajar siswa. Dalam pemetaan ini peserta didik dibagi menjadi gaya belajarnya yaitu

visual, audio, dan kinestetik. Dilaksanakan pemetaan atau tes oleh guru di awal pembelajaran selanjutnya guru dapat merancang pembelajaran yang berbeda beda berdasarkan pada gaya belajar siswa.

Guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung ini sudah baik dalam pelaksanaan pembelajarannya dengan pemetaan siswa. Pemetaan tersebut sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Guru melaksanakan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses ini dengan peserta didik yang gaya belajarnya kinestetik dengan contoh guru membiarkan siswanya untuk mempraktekkan sesuai materi pembelajaran atau dengan materi "manusia purba". Peserta didik yang kinestetik diperintahkan untuk mempraktekkan kehidupan manusia masa pra aksara. Dengan demikian peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan audio guru memberikan tampilan video pembelajaran mengenai manusia purba. Namun guru masih kesulitan dalam pelaksanaannya karena terdapat gaya belajar siswa yang berbeda- beda.

#### c. Diferensiasi pembelajaran berdasarkan produk

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis bahwa guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung telah melaksanakan atau menggunakan diferensiasi pembelajaran berdasarkan produk dengan guru membebaskan atau memberikan pilihan kepada peserta didik mengenai hasil belajar atau produk pembelajaran yang dikuasai peserta didik. Guru membebaskan pada hasil pembelajaran terdapat membuat produk berupa video, makalah, atau poster yang memuat materi pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut guru di SMA Negeri 5 Bandar Lampung telah menerapkan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses dan produk. Berdasarkan hal itu guru telah memilih dua diantara tiga jenis diferensiasi pembelajaran yang ditawarkan Kemendikbud. Dalam hal tersebut juga guru melakukan pembelajaran yang fleksibel artinya guru membebaskan pembelajaran ini kepada peserta didiknya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip pembelajaran bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah sesuai, namun guru dalam pembelajaran yang menyesuaikan terkait gaya belajar masih mengalami kesulitan dikarenakan perbedaan gaya belajar siswa.

### **C. Pelaksanaan Evaluasi**

Menurut Riadi (2017) dalam (Suardipa dan Primayana, 2020) yaitu menyatakan bahwa informasi yang diperoleh melalui evaluasi adalah suatu umpan balik terhadap proses pembelajaran, hasil evaluasi ini anak dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Evaluasi pada dasarnya sebagai dasar keputusan, menyusun kebijakan, maupun program selanjutnya, keputusan apakah akan dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu upaya apapun yang terprogram, tidak terkecuali bagi program pembelajaran sebagai

bagian dari program pendidikan. Untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan dan dilaksanakan dapat tercapai tujuannya.

Guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dalam membuat asesmen atau penilaian pada modul ajar sudah menuliskan dan memaparkan teknik penilaian yang guru gunakan dalam menilai kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah guru ajarkan. Guru juga telah melampirkan di modul ajar yang telah mereka susun. Dalam merumuskan asesmen guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung juga sudah melaksanakan asesmen dengan baik dari asesmen formatif hingga asesmen sumatif sampai pada akhir semester. Pelaksanaan asesmen formatif di SMA Negeri 5 Bandar Lampung ini sendiri sudah baik dengan tujuan pemetaan dalam pembelajaran di awal. Sehingga hal ini selaras dengan pengertian asesmen formatif diartikan sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas guru dan peserta didik yang dapat menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki aktivitas pembelajaran (Adawiyah dan Haolani, 2021). Pelaksanaan asesmen formatif guru sudah melakukan asesmen formatif saat pembelajaran, sehingga guru mengetahui sudah tercapai atau belum tujuan pembelajarannya. Tetapi terkadang guru kurang waktu untuk melaksanakan asesmen setelah pembelajaran. Asesmen ini juga digunakan sebagai panduan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis bahwa guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung telah melaksanakan asesmen formatif dan sumatif dengan baik. Dalam pelaksanaannya soal sudah termasuk soal HOTS. Berdasarkan hal tersebut asesmen atau evaluasi yang telah dilaksanakan sudah baik, dengan guru-guru menyajikan soal dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Berdasarkan pula lembar observasi yang dilaksanakan peneliti Guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah tergolong baik dengan memperoleh skor 33. Maka pada asesmen pembelajaran guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung mendapatkan skor 33, sehingga asesmen pembelajaran masuk dalam kategori baik. Berdasarkan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran terdapat beberapa prinsip asesmen bahwa asesmen di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah sesuai, namun dalam pelaksanaannya guru masih kesulitan mengatur waktu terkait asesmen formatif dikarenakan waktunya yang sedikit.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas terkait penelitian tentang pengimplementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran sejarah di SMAN 5 Bandar Lampung, telah di implementasikan sesuai dengan petunjuk dan teknik kurikulum merdeka, namun belum sempurna. Hal tersebut dapat dilihat dari Pertama, Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah mencantumkan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam perencanaan pembelajaran, serta modul ajar yang disesuaikan dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022.

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 5 Bandar Lampung sudah dilakukan pemetaan minat belajar peserta didik terlebih dahulu, pendidik yang menentukan kegiatan pembelajaran dan perangkat ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik serta pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan dengan Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Namun pada pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses dan produknya guru masih kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran diferensiasi pembelajaran berdasarkan proses karena keberagaman hal tersebut.

Ketiga, dalam pelaksanaan evaluasi atau asesmen guru sejarah di SMA Negeri 5 Bandar Lampung juga telah dilaksanakan dengan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen pembelajaran yang telah dilaksanakan awal pembelajaran dengan tujuan untuk merancang pembelajaran sesuai Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022. Tetapi guru masih kesulitan dalam mengatur waktu pelaksanaan asesmen agar efektif.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P. (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 209–215.
- Adawiyah, S. R., & Haolani, A. (2021). Kajian Teoritis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3).
- Anggraena, dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah (1st ed.)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Arifin. (2022). Kurikulum Dan Implementasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19: Tantangan Dan Peluang Menuju Progam Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 279–284.
- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Ayundasari, L. (2022). Implementasi Pendekatan Multidimensional Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka. *Sejarah Dan Budaya*, 16(1), 225–234.
- Keputusan Menteri Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat: ABDIMAS PEDAGOGI*, 1(1), 16–21.
- Purwaningsih, S. (2012). Model Pengelolaan Administrasi Sekolah Berbasis Sim Paket Aplikasi Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *The Journal of Economic Education*, 1(1), 27–31.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Herry Hernawan, P. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 6313–6319.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81-

95.

- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100.
- Sujarwo, M. O. (2013). Pendidikan Di Indonesia Memeprihatinkan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1), 6.
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 78–88.